BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama selalu menempati posisi yang sangat strategis dalam sejarah peradaban manusia, bahkan tidak jarang agama menjadi salah satu penggerak sejarah. Religion sebagai kumpulan tradisi kumulatif dimana semua pengalaman religius dari masa lampau di padatkan dan di endapkan kedalam seluruh sistem bentuk ekspresi tradisional yang bersifat kebudayaan dan lembaga. Sistem bentuk ekspresi tersebut meliputi seluruh simbol, upacara, peranan dan cara hidup yang senantiasa harus direfleksikan dan hidupkan. Dengan demikian religi atau sistem keagamaan merupakan sarana perwujudan kepercayaan yang bersifat tradisional dan terikat erat pada faktor-faktor histori, sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Jika nilai agama menjadi dasar bagi pola budaya individu dan masyarakat, nilai agama itu tentu akan mewarnai tingkah laku seseorang atau masyarakat. Demikian pula budaya-budaya asli indonesia pada umumnya. Hanya saja penghayatan individu atau masyarakat terhadap agama mereka juga bertingkat-tingkat. Karena itu, konsep beragama yang ideal adalah jika nilai agama mereka berhasil menjiwai nilai-nilai budaya yang lain. Kalau belum tercapai, berarti penghayatan agama belum utuh, atau belum sungguh-sungguh mengakar. Dalam hal agama animisme ini belum menjadi agama dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian yang sempurna. Artinya animisme belum membawa kesadaran keagamaan secara utuh, tetapi masih dekat kepada kepercayaan tradisional.[1]

Islam dijawa berkembang melalui pesisir dan terus berkelanjutan kewilayah pedalaman. Kontak kebudayaan antara para pendatang yang sering singgah diwilayah pesisir pada masa awal Islam dijawa menyebabkan adanya proses tarik menarik antara budaya lokal dengan budaya luar yang tak jarang menghasilkan dinamika budaya masyarakat setempat. Kemudian, yang terjadi ialah sinkretisme dan atau akulturasi budaya,seperti : praktik menyakini iman didalam ajaran islam akan tetapi masih mempercayai berbagai keyakinan lokal.

Memang yang pertama melakukan kontak dengan islam tradisi besar dijawa adalah wilayah pesisir. Perlu diketahui bahwa islam yang datang kejawa sudah bukan lagi islamyang bertadrisi"arab" atau bertradisi besar akan tetapi telah memperoleh sentuhan tradisi lokal tersebut.[2]

Menurut Cliffort Geertz dalam kutipan Sugeng Pujileksono mendefinisikan kebudayaan sebagai suatu sistem simbol dan makna-makna. Kebudayaan adalah sesuatu yang dengannya kita memahami dan memberi makna pada hidup kita. Kebudayaan mengacu pada suatu pola makna-makna yang diwujudkan dalam simbol-simbol yang ditunalihkan secara historis, suatu sistem gagasan-gagasan yang diwarisi yang diungkapkan dalam bentuk-bentuk

---

[1]Simuh, *Islam dan Pergumulan BudayaJawa*(Jakarta Selatan: Teraju, 2003), 48.
[2]Nur Syam, *Islam Pesisir*(Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara , 2005), 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbolik yang dengannya manusia menyampaikan, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan mereka mengenai sikap dan pendirian mereka terhadap kehidupan.[3]

Salah satu bentuk kebudayaan yang berpengaruh oleh hal-hal yang berbau mistis tapi tidak ketinggalan nilai-nilai islamnya yaitu Upacara Nyadran Pada Sumur Punden, tepatnya berada di Desa Sumberwangi Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Sumur ini persis bersebelahan dengan pohon perbesi yang sangat besar, yang konon ada sangkut pautnya dengan sumur itu. Upacara nyadran pada sumur punden didesa sumberwangi, yang diyakini penduduk setempat sebagai peninggalan nenek moyang terdahulu. Maka sumur tersebut dianggap keramat, karena peninggalan nenek moyang yang dulunya juga yang pertama kali memberi nama desa sumberwangi.-sehingga melalui rasionalitas masyarakat tersebut perlu diberi sesajen,dihormati dan dimintai berkah.

Disumur punden ini harus dilakukan upacara, yaitu upacara komunal yang berupa nyadran. Upacara dimaksudkan sebagai ungkapan rasa syukur karena telah diberi berkah berupa air dan terkadang juga dikaitkan dengan panenan yang berhasil . Air adalah sumber kehidupan, dengan air manusia bisa minum, bersuci dan bisa membersihkan badan dan barang-barang lainnya. Sumur ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan kehidupan masyarakat. Disebabkan oleh hal-hal tersebut,maka setahun sekali masyarakat melakukan

---

[3]Sugeng Pujileksono, *Pengantar antropologi* (Malang: UMM Press 2009), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upacara disumur dengan berbagai macam sesajen.[4] nyadran dalam tradisi masyarakat Sumberwangi dilakukan pada bulan tertentu, seperti bulan sya'ban,tepatnya hari rabu kliwon.

Upacara tradisional nyadran merupakan tradisi peninggalan agama Hindu. Sejak Islam datang ke Indonesia sejak itu pulalah tradisi-tradisi agama Hindu dan Budha mulai diwarnai dengan datangnya tradisi agama Islam, seperti tahlil,istighosah dan sebagainya.

Adapun tujuan upacara ini yaitu untuk mempererat tali silaturrahim antar warga, mengingat kembali atau mendoakan para leluhur, sebagai wujud rasa syukur atas rezeki yang diperoleh, yakni panen raya.

Dari sinilah penulis ingin mengetahui tentang pelaksanaan ritual pada sumur punden. Jika mereka menjadikan budaya sebagai salah satu ekspresif dalam sebuah keagamaan, tentu didalam pelaksanaan upacara tersebut terdapat sebuah fungsi. Oleh sebab itu disini penulis menggunakan teori fungsionalisme struktural. Penulis juga akan menulis unsur-unsur yang ada dalam upacara tersebut. Oleh sebab itu penulis mengambil judul" **Nilai-Nilai Islam Dalam Upacara Nyadran di Sumur Punden Desa Sumberwangi Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro".**

---

[4]Ibid.,270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran umum pada latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas maka penulis mengangkat objek penelitian Nilai-Nilai Islam pada Upacara nyadran diSumur Punden Desa Sumberwangi Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.Untuk mempermudah Pembahasan yang akan diteliti, maka penulis telah merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum Desa Sumberwangi?
2. Bagaimana Prosesi Upacara Nyadran diSumur Punden?
3. Bagaimana nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Upacara Nyadran diSumur Punden?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan manusia,pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai atau diharapkan dalam penelitian tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut dapat ditarik tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut : adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetatahui gambaran umum desa Sumberwangi.
2. Untuk mendeskripsikan prosesi upacara nyadran di sumur punden desa Sumberwangi.
3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai Islam dalam upacara tradisional nyadran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian, tentu diharapkan memiliki kegunaan yang sangat bermanfaat bagi semua orang baik dari sisi keilmuan akademik maupun dari sisi praktis.

1. Sisi Keilmuan Akademik
   a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bagi yang membutuhkan pustaka dibidang upacara keagamaan.
   b. Hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu di bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Ampel.
   c. Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang upacara nyadran di sumur punden.
2. Sisi Praktis
   a. Untuk memperluas wawasan mengenai upacara dan budaya jawa yang tidak terlepas dari keagamaanya.
   b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti yang akan datang.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah antropologi sosial agama. Antropologi sosial agama berkaitan dengan soal-soal upacara, kepercayaan, tindakan dan kebiasaan yang tetap dalam masyarakat yang belum mengenal tulisan, yang menunjukkan pada apa yang di anggap suci dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supranatural. Sekarang terdapat kecenderungan antropologi tidak hanya di gunakan untuk meneliti masyarakat primitif, melainkan juga masyarakat yang komplek dan maju, menganilisis simbolis dalam agama dan mitos.[5] Antropologi agama memandang sebagai fenomena kultural dalam pengungkapannya yang beragam, khususnya tentang kebiasaan, peribadatan, dan kepercayaan dalam hubungan-hubungan sosial.

Yang menjadi fokus penelitian dengan menggunakan pendekatan aantropologi agama secara umum adalah mengkaji agama sebagai ungkapan kebutuhan makhluk budaya yang meliputi: 1) Pola-pola keberagaman manusia, dari perilaku bentuk-bentuk agama primitif, yang mengedepankan magic, mitos animisme; 2) agama dan pengungkapannya dalam bentuk mitos, simbol-simbol, ritus, tarian ritual, selamatan; 3) pengalaman religius yang meliputi meditasi, doa, sufisme.[6]

Menurut Geertz dalam Kutipan Suwardi Endraswara dalam kajian kajian budaya religi, peneliti akan memahami religi bukan semata-mata agama, melainkan sebagai fenomena kultur. Religi adalah wajah kultur suatu bangsa yang unik. Religi adalah dasar keyakinan, sehingga aspek kulturnya sering mengapung diatasnya. Hal ini merepresentasikan bahwa religi adalah fenomena budaya universal. Budaya dan religi memang sering berbeda dalam

---

[5] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2001), 62.
[6] Ibid,. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktek dan penerapan keyakinan. Namun demikian keduanya sering banyak titik temu yang menarik diperbincangkan. [7]

Teori yang di gunakan oleh peneliti adalah fungsionalisme struktural oleh A.R.Radcliffe[8]. Ia mengatakan bahwa berbagai aspek perilaku sosial, bukanlah berkembang untuk memuaskan kebutuhan individual, tapi justru timbul untuk mempertahankan struktur sosial masyarakat. Struktur sosial dari suatu masyarakat adalah seluruh jaringan dari hubungan-hubungan sosial yang ada.[9] Dengan menggunakan teori ini penulis berharap bisa melihat suatu fungsi yaitu kegiatan nyadran berfungsi sebagai alat pemersatu masyarakat, memohon keselamatan, serta sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah karena rizki yang telah diberikan yakni panen raya.

F. Penelitian Terdahulu

Akulturasi budaya dalam realitas sosial (studi kritis pemikiran KH.Ahmad Mustofa Bisri dalam Prespektif Seni) yang ditulis oleh Abdul Quddus Salam MJ Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Ia membahas tentang kiyai Haji Ahmad Mustafa Bisri, merupakan salah satu dari tokoh nasional yang lebih banyak dikenal dalam masyarakat sebagai kyai yang low profil tetapi lugh

---

[7]Suwardi endraswara, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2006), 168.
[8]A.R.Radcliffe adalah seorang ahli Antropologi kelahiran Inggris tahun 1881-1955.
[9]T.O. Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2006), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

product dikalangan nahdiyin, gusmus juga seniman relegius disamping itu beliau juga budayawan muslim.

Penulisan skripsi mengenai Unsur Islam dalam Serat Wulangreh Sri Susuhunan Pakubuana 1788-1820(Studi atas Teks Tambang Dhandanggula) ditulis oleh Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, saudara Zaenudin tahun 2014. Skripsi ini membahas kebenaran antara sastra jawa dan islam yang ada didalam tembang dhandanggula, yang diantaranya berisi tentang perintah menuntut ilmu, sumber ilmu dan sebagainya.

Penulisan skripsi selanjutnya Tradisi Upacara Slametan Kematian diDusun Moyoruti Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan (Studi Akulturasi Budaya Islam dan Jawa) yang ditulis Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Peradan Islam.,Oleh Yuyun Khoiriyah tahun 2012. Skripsi ini membahas akulturasi budaya dalam tradisi upacara slametan kematian. Terdapat upacara surtanah yang dilaksanakan saat selai pemakaman, tujuh hari kematian dan lain-lain. Sedangkan dalam Islam yaitu bacaan-bacaan do'a, dan ajaran tentang mendoakan orang yang meninggal.

Penulisan skripsi mengenai Budaya Islam Jawa di Suriname(Studi etnologi budaya lokal islam) yang ditulis oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam ,saudari Denok Nastiti Perdani tahun 2013. Skripsi ini membahas budaya islam suku jawa disuriname,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan budaya yang menyebar hingga kenegara lain sehingga menimbulkan penyesuaian dan adaptasi bagi orang jawa ketika melakukan praktek ibadah dan ritual adat seperti yang dilakukan sebelumnya dijawa.

Penulisan mengenai upacara nyadran pernah ditulis oleh saudari Mudawamatul Islamiyah dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul Unsur Islam dalam Upacara Nyadran dimakam Dewi Sekar Dadu bagi Masyarakat desa Bluru kidul Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitiannya lebih memfokuskan pada prosesi upacara nyadran,dan wujud islamnya.

Sedangkan judul peneliti sendiri yaitu Nilai-Nilai Islam dalam Upacara Nyadran di Sumur Punden desa Sumberwangi Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, tentu terdapat perbedaan yaitu tempat penelitian, beserta tempat yang dikeramatkan yaitu sumur punden. Disini juga terdapat kesenian langen tayub yang pada hari pertama kegiatan dilaksanakan. Perbedaannya sangat jauh jika dibandingkan dengan hasil penelitian skripsi ini. Dalam penelitian yang peneliti tulis lebih fokus pada Nilai dalam tradisi yaitu nilai islam,dan lokal. Juga tentunya dalam prosesi nyadrannya sendiri, sudah pasti berbeda dengan skripsi terdahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Metode yang penelitian kebudayaan yang digunakan oleh penulis adalah metode etnografi, dikarenakan peneliti secara langsung ikut menjadi bagian dalam pelaksanaan budaya untuk mengumpulkan data, untuk mengetahui budaya atau tradisi yang ada masa kini.

Dalam mempraktikan metode penelitian etnografi peneliti akan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Kemudian akan dilakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk memperoleh data yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya, dan mampu mewakili populasi yang diteliti.

Adapun Langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan berbagai data yang diinginkan, sebagai berikut :

1. Metode pengumpulan data

   Metode ini merupakan suatu cara yang ditempat peneliti dalam menemukan permasalahan yang sejalan dengan fokus dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk dapat memperoleh data mengenai pola-pola yang sesuai dengan suatu masalah, penelitian diperlukan informasi yang selengkap-lengkapnya mengenai gejala yang ada didalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Gejala itu dilihat sebagai satuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdiri sendiri tetapi saling berkaitan sebagai suatu kesatuan yang bulat dan menyeluruh.[10]

Berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Jenis Data

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sebagai rujukan utama yang akan dipakai untuk melakukan penelitian ini, yaitu , sumber diambil langsung di Desa Sumberwangi, wawancara dengan sesepuh desa, serta observasi.[11]

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang berupa literatur-literatur atau buku-buku, yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis mengambil dokumen-dokumen serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder juga dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan skrip dari kantor balai desa dan lain-lain.

---

[10]Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta 2003), 50.
[11]Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara mendalam (Depth Interview)

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara lansung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini akan dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Setelah itu penulis mengumpulkan dan mengklarifikasikan data yg diperoleh.

c. Observasi terlibat (*partisipatory observatio*n)/ Pengamatan

Sebagai metode ilmiah observasi ini bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki[12]. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana sikap dan perilaku masyarakat. Dengan observasi peneliti dapat menemukan banyak manfaat diantaranya:

1). Teknik didasarkan pada pengalaman langsung sehingga peneliti dengan nyata dan pengalaman melihat kondisi yang sebenarnya dilapangan.

[12]SutrisnoHadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Teknik ini memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

3). Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh.

4). Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi –situasi yang rumit. Situasi itu berkaitan dengan perilaku yang kompleks.

d. Dokumentasi

Peneliti juga akan menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi seperti barang barang tertulis, buku, dokumen-dokumen, dan lain sebagainya. [13]Metode dokumen yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan dokumentasi yang tidak tertulis yang digunakan adalah foto-foto.

2. Metode Penalaran

a. Analisis Data

Setelah penelitian terkumpul, selanjutnya penelitian melakukan analisis terhadap data yang didapatkan. Analisis itu sendiri berarti

[13]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998), 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguraikan data sehingga data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian dan kesimpulan.

Untuk dapat menganalisis data kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu cara pengambilan kesimpulan yang berdasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta untuk memahami unsur-unsur suatu pengetahuan yang menyeluruh, mendeskripsikannya dalam suatu kesimpulan.

b. Interpretasi atau Penafsirann

Interpretasi atau penafsiran sering dikatakan sebagai suatu upaya untuk melihat kembali sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah telah teruji autentisitasnya terdapat saling berhubungan, maka peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.[14] Berkaitan dengan itu, dalam penelitian ini peneliti telah melakukan interpretasi untuk kepentingan keabsahan data.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika bahasan dalam bab ini akan terbagi dalam lima bab utama dengan beberapa sub bab yang mempunyai keterkaitan dengan bab tersebut. Untuk mendapatkan gambaran dari lima bab tersebut dapat disebutkan sebagai berikut :

---

[14]Dudung Abdurrahman, *MetodePenelitianSejarah*(Jakarta: Logos WacanaIlmu, 1999), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama Pendahuluan, bertujuan untuk mengantrakan secara sekilas segala sesuatu yang berkaitan dengan penulisan penelitian. Latar belakang masalah mengapa skripsi ini ditulis, rumusan masalah yaitu rumusan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya. Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, menjelaskan mengenai nilai dan manfaat penelitian. pendekatan dan kerangka teoritik, menjelaskan pendekatan yang penulis gunakan dalam penulisan hasil penelitian. penelitian terdahulu, metode penelitian, Sistematika pembahasan, disini penulis mengungkapkan alur bahasan dan daftar pustaka.

Bab kedua, dalam bab ini menjelaskan tentang Letak Geografis, Latar belakang adanya Sumur Punden, agama dan Kepercayaan, Kehidupan Social Masyarakat Desa Sumberwangi, serta Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa Sumberwangi.

Dalam bab ketiga, memaparkan secara terperinci prosesi upacara nyadran yang dilaksanakan masyarakat Sumberwangi hingga sampai ke sumur punden. dilanjutkan makan bersama disumur punden. disini juga dijelaskan makna sumur penden, peralatan-peralatan , kegiatan yang digunakan dalam upacara nyadran tersebut.

Dalam bab empat, dijelaskan nilai-nilai islam yang terdapat dalam upacara nyadran disumur punden, baik dari benda maupun bentuk kegiatannya. Serta penjelasan sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori struktur fungsional, maka pembahasan dalam wujud ide mengenai peranan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya dalam kehidupan manusia serta hubungan antar struktur-struktur suatu masyarakat.

Dalam bab lima ini, merupakan penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran, yang mana didalamnya akan dihasilkan kesimpulan pembahasan untuk memperjelas dan menjawab rumusan-rumusan masalah serta memberikan saran-saran dengan bertitik tolak pada kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id